

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGADAAN BARANG DAN JASA PEMERINTAH

Ade Darmawan Pello

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan
Jl. Raya Parung – Bogor Km. 26
adde.darmawan@gmail.com

Abstrak: Dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah di setiap instansi dan unit kerja kementerian/Lembaga/Satuan Perangkat Kerja Daerah dan Institusi lainnya memerlukan Sumber Daya Manusia yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidang pengadaan barang dan jasa yang dibuktikan dengan sertifikasi ahli pengadaan barang dan jasa pemerintah. Salah satu cara memperoleh sertifikat ahli pengadaan adalah melalui pendidikan dan pelatihan sedangkan fenomena yang terjadi dalam kurun beberapa tahun terakhir hasil lulusan sertifikasi ahli pengadaan barang dan jasa sangat rendah. Dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan dewasa ini banyak terjadi permasalahan, resiko dalam kegiatan ini berdampak pada pelanggaran hukum terutama tindak pidana korupsi sehingga motivasi pegawai dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan pengadaan barang dan jasa pemerintah sangat bervariasi karena dalam pengelolaan kegiatan pengadaan menjadi suatu tantangan yang cukup berat. Dalam upaya untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut diatas, maka dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar pendidikan dan pelatihan pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Kata Kunci: Pengadaan Barang dan Jasa, Pendidikan dan Pelatihan, Motivasi Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Seiring reformasi yang bergulir di Indonesia, muncul harapan agar pengadaan barang dan jasa pemerintah yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD) dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien, mengutamakan penerapan prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat, transparan, terbuka, dan berlaku adil bagi semua pihak. Selain lingkup dan cakupan pengadaan barang/jasa pemerintah yang luas, bersifat lintas institusi dan lintas sektor, juga berdampak langsung bagi pengembangan usaha kecil, peningkatan produksi dalam negeri, dan pengembangan iklim dan dunia usaha pada umumnya. salah satunya dapat diwujudkan dengan

pengembangan Sumber Daya Manusia yang bekerja sebagai pelaksana pengadaan barang dan jasa pada instansi pemerintah.

Untuk pengembangan SDM tersebut salah satunya adalah dengan diikutsertakan dalam Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah diperuntukkan bagi pegawai yang menduduki jabatan dalam pengelolaan kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah dewasa ini banyak terjadi permasalahan sehingga kinerja instansi menjadi terhambat. Resiko dalam kegiatan ini juga sangatlah tinggi dan langsung berdampak pada pelanggaran hukum terutama tindak pidana korupsi sehingga motivasi pegawai dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan pengadaan barang dan jasa pemerintah sangat bervariasi karena dalam pengelolaan kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah menjadi suatu tantangan yang cukup berat.

Pelatihan bagi peserta merupakan sebuah proses mengembangkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan kapasitasnya pengelola kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Tiap peserta memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berbeda-beda sehingga dengan pelatihan ini dalam pelaksanaannya tidak semudah yang dibayangkan. Maka dengan pelatihan ini diharapkan agar peserta bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan dapat mengubah sikap menjadi yang lebih baik sehingga akan berpengaruh dalam hasil belajar peserta diklat.

Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Yamin mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Peserta diklat akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari hasil, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Sulastri berpendapat bahwa prestasi adalah suatu hasil dari apa yang telah diusahakan dengan menggunakan daya atau kekuatan. Sedangkan menurut Tirtonegoro prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Kenyataannya adalah untuk memperoleh hasil yang dicapai peserta Diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah yang baik diperlukan adanya peningkatan motivasi atau menambah motivasi belajar, dan minat menambah kompetensinya dalam pengetahuan dan keterampilan maupun mengubah sikap selama mengikuti diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-

kegiatan belajarnya. Motivasi timbul dari dorongan-dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dikenal dengan metode survey. Metode tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Motivasi (X) sedangkan variabel terikat adalah Hasil belajar Diklat(Y). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui pembuatan daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden terhadap data motivasi menggunakan instrumen non test (kuesioner) sedangkan terhadap hasil belajar menggunakan instrumen test hasil belajar yaitu ujian sertifikasi ahli pengadaan barang dan jasa pemerintah oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan jasa Pemerintah. Daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh peserta Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah yang berkaitan dengan Motivasi dengan Hasil Belajar peserta Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. Penelitian dilakukan di Pusat Pengembangan SDM Aparatur Perhubungan Kementerian Perhubungan dimulai pada bulan Oktober 2017. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti seluruh peserta diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah sejumlah 100 (seratus) orang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

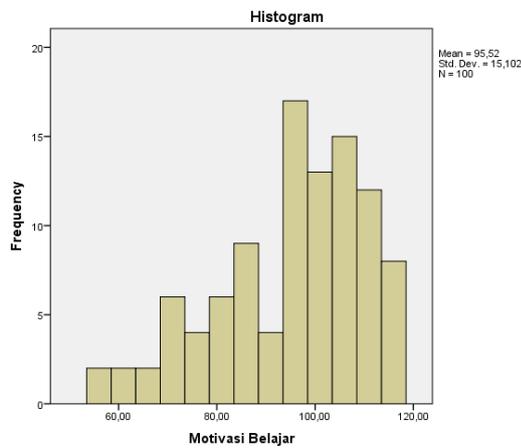
Instrumen penelitian baik kuesioner secara keseluruhan maupun butir tiap pertanyaan dinyatakan valid dan reliable (handal) sebagaimana hasil dan uji coba instrumen yang telah dilakukan. Dengan demikian instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data dari responden sebagai subjek penelitian dan akan dilakukan pengolahan data sebagai dasar dalam mengungkapkan ataupun memperoleh gambaran informasi yang akan digunakan sebagai dasar analisa hasil dan kesimpulan. Berikut akan dibahas hasil penelitian dari pengumpulan data mengenai dekripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis.

1) Deskripsi Data

Data rekapitulasi jumlah skor untuk variabel motivasi diproses melalui bantuan computer dengan program SPSS 24.0 for windows maka rangkuman data variabel motivasi belajar (X) dapat dilihat sebagai berikut. Hasil pengolahan data untuk variabel motivasi belajar, memiliki :

- Mean : 95,51
- Standar Deviasi : 15,102
- Skor terendah : 56
- Skor tertinggi : 118
- Range : 62

Untuk menggambarkan frekuensi hasil data penelitian variabel motivasi belajar, dapat disajikan dalam bentuk Grafik Histogram, sebagai berikut:

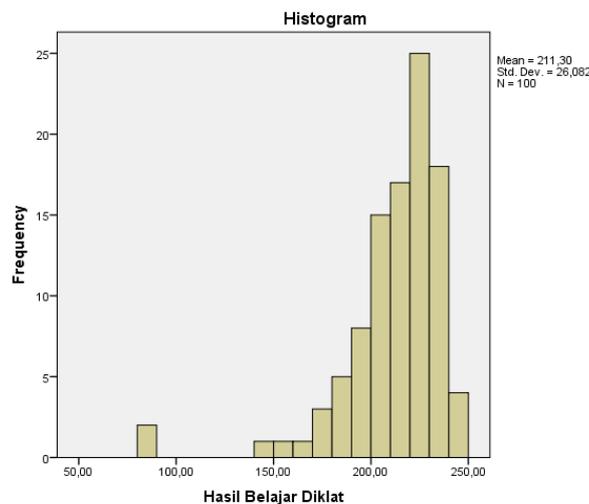


Gambar 1. Histogram Frekuensi Variabel motivasi belajar

Data rekapitulasi jumlah skor untuk variabel hasil belajar diklat diproses melalui bantuan computer dengan program SPSS 24.0 for windows maka rangkuman data variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y) dapat dilihat hasil pengolahan data untuk variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, memiliki:

- Mean : 211,3
- Standar Deviasi : 26,081
- Skor terendah : 81
- Skor tertinggi : 243
- Range : 162

Selanjutnya hasil distribusi frekuensi dari hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah adalah



Gambar 2. Histogram Frekuensi Variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah

Hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y), Koefisien Korelasi (R) dengan melakukan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 24.0 for windows dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 0,738 yang berarti hubungan variabel motivasi belajar (X₂) dengan variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y) adalah kuat dan positif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,544	,539	17,70023

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,544 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 54,4% variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y) ditentukan oleh faktor variabel motivasi belajar (X₂) sedangkan sisanya 45,6% ditentukan faktor-faktor lain.

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi variabel motivasi belajar (X) dengan variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y). Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 < 0$; atau koefisien korelasi variabel motivasi belajar (X₂) tidak signifikan dengan variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y).
- 2) $H_a > 0$; atau koefisien korelasi variabel motivasi belajar (X₂) signifikan dengan variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y).

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan thitung dengan ttabel

- 1) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, H_0 diterima.
- 2) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, H_0 ditolak.

Dengan program SPSS 24.0 for windows diperoleh nilai thitung dan signifikansinya seperti yang terdapat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 2. Nilai thitung dan Signifikansinya
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,617	11,390		7,868	,000
	Motivasi Belajar	1,274	,118	,738	10,815	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Diklat

Dari perhitungan *SPSS 24.0 for windows*, thitung variabel motivasi belajar yang diperoleh adalah sebesar 10,815 dengan $df = 98$ pada $\frac{1}{2} \square$ (0,05) diperoleh t tabel sebesar 1,662.

Dengan demikian thitung $10,815 > t_{tabel}$ (1,662), sehingga jelas **Ho ditolak dan Ha diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel motivasi belajar signifikan dengan variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah

Dari analisis dengan bantuan komputer berdasarkan perhitungan *SPSS 24.0 for windows* diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$\hat{Y} = 89,617 + 1,274X_2$$

Konstanta sebesar 89,617 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Motivasi belajar (X_2) maka Hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y) nilainya 89,617, sedangkan koefisien korelasi sebesar $1,274X_2$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai pada variabel motivasi belajar (X_2) akan meningkatkan variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y) sebesar 1,274 kali pada konstanta 89,617.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar diklat. Keeratan hubungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, tercermin pada besarnya nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,738.

Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi atau *R Square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,544 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 54,4% variabel motivasi belajar (X_2) ditentukan oleh faktor variabel hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Y) sedangkan sisanya 45,6% ditentukan faktor-faktor lain.

Dengan bantuan perhitungan *SPSS 24.0*, thitung yang diperoleh adalah sebesar 10,815. Dengan $df = 98$. Pada $\frac{1}{2} \square$ (0,05) sebesar 1,662. Dengan demikian thitung $10,815 > t_{tabel}$ 1,662, sehingga jelas Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel motivasi

belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan hasil belajar peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah di Pusat Pengembangan SDM Aparatur Kementerian Perhubungan.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setiap individu mempunyai kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi yang berarti dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar menurut Nasution dalam Sardiman (2006) adalah motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau di dalam dirinya ada motivasi. Motivasi meliputi dua hal : (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar, sebab tanpa motivasi, kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. Kekuatan hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang menyimpulkan bahwa motivasi peserta diklat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar diklat pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapatlah penulis sarankan beberapa hal sebagai berikut: 1. Perlu diketahui tingkat motivasi belajar peserta diklat pada awal proses pembelajaran sebagai dasar dalam memberikan pembinaan dan penetapan tujuan pembelajaran. 2. Penyelenggaraan proses pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana serta SDM yang memadai sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta diklat. 3. Diupayakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta diklat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, 2008, Komputer : Suatu Tantangan Baru di Bidang Hukum. Airlangga. University Press. Surabaya.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2014. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI
- Dimiyati dan Midjiono. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. 2008a. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____. 2008b. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasan, M. Iqbal. 2013. Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudojo, 2008, Strategi Belajar Mengajar Matematika. Jakarta : DepDikbud
- I. L. Pasaribu dan Simanjuntak, 2013, Proses Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito
- Kartawidjaja, 2007, Mengukur Sikap Sosial : Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi." Jakarta : Bumi Aksara
- Kartawidjaja, Eddy Soewardi. 2007. Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar. Bandung: Sinar Baru.
- Kasijan, Z.. 2014. Psikologi Pendidikan Buku 1. Surabaya: Bina Ilmu.
- L., Alfred. 2011. Penulisan Karya Ilmiah. Salatiga. STAIN-Salatiga Press.
- Nasution, 2011, Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Pasaribu, J.L. dan B. Simandjutak. 2013. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito.
- Pidarta, Made. 2007. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, 2008, Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remadja Karya CV
- Rusefendi, 2009, Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini. Bandung: Tarsito.
- Sardiman A. M. 2008, nteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo. Persada: Jakarta.
- Slameto, 2011, Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Sriyanti, Lilik. 2009. Psikologi Pendidikan. Salatiga: STAIN-Salatiga Press.
- Sulastri, Siti. 2009. Siswa berakhlak Mulia Raih Prestasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sutrisno, 2013, Manajemen *Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirtonegoro, 2009, Anak Supernormal dan Program Pendidikannya, Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. 2009. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, 2011, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia

Yamin, Martinis. 2013. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Ciputat: Gaung Persada Press.

Zakiah Daradjat, dkk. 2015, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.